

**PENGARUH MODEL *LEARNING TOGETHER* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS
VIII SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh :

**MUTIA IFANGKA
NIM 12.16.2.0031**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo
2016**

**PENGARUH MODEL *LEARNING TOGETHER* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS
VIII SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

oleh :

**MUTIA IFANGKA
NIM 12.16.2.0031**

1. Nurdin Kaso K., M.Pd
2. Mawardi S.Ag., M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo
2016**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
وَعَلِيِّ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ **سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ** الْأَنْبِيَاءِ وَ
الرُّسُلِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan dapat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Peneliti menyadari bahwa uraian yang ada dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, baik peneliti maupun struktur bahasa yang digunakan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun.

Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai rintangan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat moril maupun yang bersifat materil, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Dr.Abdul Pirol,. M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopoa Dr. Rustan S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II dan Dr. Hasbi, M.Ag. Wakil Rektor III IAIN Palopo. Yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Nurdin Kaso K,. M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan sekaligus sebagai Pembimbing I, dan Mawardi S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan begitu banyak waktu,tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. St. Marwiyah, M. Ag. Selaku ketua Jurusan Tarbiyah, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada peneliti dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan studi.
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku penguji I, dan Dra. Baderiah, M. Ag. Selaku penguji II, yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo atas bantuan dan juga bimbingan yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar selama peneliti dibangku kuliah.
6. Dr. Mahmuddin M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya Yang banyak membantu peneliti dalam memfalisitasi buku-buku literatur.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo Muh. Arifin, S.Pd., beserta Rosmiati selaku Guru PAI, yang telah membantu peneliti dalam hal sumber-sumber data dimana peneliti melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa Kedua orang tua sya yang tercinta Ayahanda Ikhwan P. Dan Ibunda Kartini K. serta kakak yesti dan marwan yang senantiasa memberikan doa dan motifasi serta rela berkorban demi kesuksesan peneliti.
9. Rekan-rekan Sarnita M. Saleh, S.E, Risdawati Rustan, S.E, Syamsinar, S.E, Risnawati, S.E, Asia, S.E, Ulpasani, S.E, Nurhikma, S.Pd, Riska Wati Harfin, S.Pd yang telah meluangkan waktunya dalam membantu peneliti menyelesaikan Skripsinya.

Semoga budi baik yang diberikan kepada peneliti mendapat nilai ibadah di sisi Allah SWT, insya Allah. Mudah-mudahan skripsi

ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, rahmat dan hidayah dari Allah SWT senantiasa kita harapkan.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga peneliti harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Robbal Alamin

Palopo,

Desember 2016

Peneliti

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Model *Learning Together* terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo**” yang ditulis oleh **Mutia Ifangkah**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) **12.16.2.0031** Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari / tanggal, Selasa, 15 Desember 2016 bertepatan dengan 15 Rabi’ul –Awwal 1438 H, yang telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 15 Desember 2016 M
15 Rabiul-awwal 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.	Ketua Sidang	(.....)
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
3. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag	Penguji I	(.....)
4. Dra. Baderiah, M.Ag	Penguji II	(.....)
5. Drs. Nurdin K, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
6. Mawardi, S. Ag., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutia Ifangka
Nim : 12.16.2.0031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2016
Yang membuat pernyataan

Mutia Ifangka
Nim: 12 16 2 0031

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul ‘Pengaruh Model *Learning Together* terhadap prestasi belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo” yang ditulis oleh:

Nama : Mutia Ifangka
NIM : 12.16.2.0031
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Palopo, Desember 2016

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag
NIP 19600601 199103 1 004

Dra. Baderiah
NIP 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Learning Together* terhadap prestasi belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo” yang ditulis oleh,

Nama : Mutia Ifanka
NIM : 12.16.2.0031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Seminar Hasil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, Agustus 2016

Pembimbing II

Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199912 1 010

Mawardi, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 19680802 199703 1 001

ABSTRAK

Mutia Ifangka. 2016. *Pengaruh Model Learning Together Terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*. Skripsi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K., M.Pd., Pembimbing (II) Mawardi, S. Ag., M. Pd.I

Kata Kunci ; *Learning Together*, Prestasi Belajar

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo sebelum penerapan model *Learning Together*, Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo setelah penerapan model *Learning Together*, Apakah ada pengaruh setelah penerapan model *Learning Together* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana pengujian pertama diberikan ujian sebelum menerima model pembelajaran kooperatif *Learning together* pada masing-masing kelas. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes, serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengolahan dan analisa data yang difunakan yaitu dengan melakukan uji persyaratan analisis dan pengujian.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: hasil uji *Paired T-test* terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan *mean* yang signifikan pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Peningkatan *mean pre test-post test* kelompok eksperimen sebesar 13,33 sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,00. Peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 10.01.

Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif *learning together* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini peneliti meneliti di SMP Negeri 7 Palopo kelas VIII A dan B dengan objek 40 peserta didik, dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki dampak yang baik bagi peserta didik, dengan demikian model pembelajaran *learning together* dapat ditindak lanjuti atau dengan kata lain dapat diterapkan di sekolah sebab model pembelajaran *learning together* ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik seperti yang dialami oleh peneliti. Sangat disarankan untuk bisa menerapkan model pembelajaran *Learning together* ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	6
D. Definisi Operasional Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Teori.....	11
C. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Together.....	24
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran umum SMP Negeri 7 Palopo.....	40
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Persyaratan Analisis Data.....	52
D. Pengujian Hipotesis.....	54
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapat perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya.¹ Peningkatan pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan untuk mencapai kemajuan taraf hidup masyarakat sangat ditentukan oleh sistem pendidikan nasional maupun pendidikan otonomi daerah di suatu wilayah. Hal ini juga tertuang dalam QS. Al-Mujadilah / 58 : 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Ditegaskan pula oleh HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

1 H.Fuad Ihsan.*Dasar-Dasar Kependidikan*,(Cet.III; Jakarta:Rineka Cipta, 2003),h.1.

2 Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Cet.I; Jakarta: Darus Sunnah, 2002), h.543.

Artinya:

Dari Anas bin Malik ra, ia berkata: Rasulullah telah bersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yang didhalimi. Mereka bertanya: wahai Rasulullah, bagaimana menolong orang dzalim?, Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dan kembalikan dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu merupakan pertolongan kepadanya.(HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)³

Oleh karena itu, sistem pendidikan tersebut harus diselenggarakan dengan manajemen yang tepat agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pendidik harus mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, disiplin, bermotivasi, mandiri, dan tegar menghadapi tantangan kompetitif dan globalisasi yang menuntut daya saing yang sangat ketat.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh yang diperoleh melalui proses mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya⁵. Proses belajar yang dilakukan

³ Ahmad Soenarto , Terjemah Shahih Bukhori, (Cet.II; Semarang: CV As-Syifa, 1993), h. 30.

⁴ UU.RI. No. 20Tahun 2003.Bab 1(Ketentuan Umum).pasal 1. tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Cet.I; Jakarta:Bening 2010),h.12.

⁵Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 2.

sebagai upaya mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik. Faktor tersebut meliputi sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar, rasa percaya diri peserta didik, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita peserta didik. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan belajar peserta didik. Faktor tersebut meliputi guru sebagai pembelajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, serta kurikulum sekolah⁶.

Faktor eksternal berupa lingkungan sosial peserta didik merupakan objek yang akan disoroti dalam penelitian ini. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara umum masih menekankan pada pembelajaran secara individual padahal kegiatan belajar secara individual tersebut dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti kurangnya proses komunikasi pada saat pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang dapat bertukar informasi dan komunikasi sehingga prestasi belajar yang dapat dicapai menjadi tidak optimal. Komunikasi antara pembelajar dan pebelajar serta komunikasi antar pebelajar dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting⁷. Komunikasi yang dimaksud bertujuan

⁶Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 2013) h. 2.

⁷Agil Syahril, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar PAI pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo*, (Palopo: Skripsi Universitas

untuk membuat hubungan dengan komponen pembelajaran yang lain (pebelajar dan pembelajar) untuk menjalin diskusi atas permasalahan pembelajaran tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Melalui komunikasi dalam proses pembelajaran hasil belajar dapat dioptimalkan

Komunikasi yang paling efektif dalam proses pembelajaran adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata dan kalimat. Komunikasi tersebut dikatakan bersifat lebih efektif karena cara komunikasi tersebut dapat memfasilitasi pembelajaran dalam mentransfer konsep maupun pebelajar dalam menerima informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan komunikasi verbal mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui dukungan atau fasilitas berupa kemudahan dalam penyampaian informasi lebih lanjut, dengan komunikasi tersebut pemahaman peserta didik (tercermin dari prestasi belajarnya) akan konsep atau informasi tersebut dapat meningkat.

Model *learning together* merupakan salah satu alternatif model yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model *learning together* mempunyai ciri khas yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil,⁸ Dengan kerja kelompok semua pola belajar peserta didik dapat digabung

Cokroaminoto Palopo, 2012) h. 2.

⁸Robert E, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Learning Together) LT*.
<http://www.geocities.com/articles.html>, diakses tanggal 2 Februari 2016.

dan saling mengisi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain, sehingga dapat lebih efektif dibanding proses pembelajaran yang diterapkan sekarang di SMP Negeri 7 Palopo yaitu pengajaran konvensional atau model pembelajaran tradisional, dimana guru yang lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hanya terjadi interaksi satu arah yang memberikan dampak keterbatasan dalam pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan, dengan ini penerapan model *learning together* dapat lebih membantu peserta didik yang kurang pada materi-materi yang diajarkan dengan melakukan kerja kelompok bersama peserta didik yang mampu pada materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “*Pengaruh Model Learning Together terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tersebut menekankan pada kerja sama antar peserta didik untuk memahami suatu materi. *Learning Together* dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, sehingga model *learning together* menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo sebelum penerapan model *Learning Together*?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo setelah penerapan model *Learning Together*?

3. Apakah ada pengaruh setelah penerapan model *Learning Together* terhadap prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo ?

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁹. Berdasarkan pernyataan dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah “Ada pengaruh terhadap prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Together*”.

Untuk pengujian statistika, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_B \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \mu_B > 0$$

Dimana:

μ_B = parameter selisih rata-rata prestasi belajar PAI peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran model *learning together* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo.

D. Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini dipandang perlu untuk memberikan suatu definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman judul penelitian ini, oleh karenanya judul yang dimaksud dengan model *learning together* terhadap prestasi belajar PAI. Yaitu suatu model pembelajaran bagi peserta didik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI peserta didik dengan diterapkannya model *learning together* maka peneliti akan mengetahui pengaruh prestasi belajar peserta didik saat

⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002).h. 27.

menggunakan model pembelajaran *learning together* dengan pengaruh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Untuk menggambarkan variabel yang diamati dalam penelitian ini, maka secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru dua kelas. Dalam model pembelajaran terhadap strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.
2. Model *learning together* adalah pembelajaran bersama, yang didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan pencapaian peserta didik dan memiliki pengaruh positif pada hasil yang dikeluarkan. Model pembelajaran *learning together* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah¹⁰. Dalam hal ini dengan model *learning together* maka proses pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih mudah dengan model pembelajaran yang bersifat kovensial ini.
3. Prestasi belajar PAI peserta didik diartikan sebagai skor rata-rata yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *learning together* yang diukur dengan menggunakan tes prestasi belajar PAI peserta didik. Dengan adanya prestasi belajar PAI maka peserta didik akan lebih

10 Robert E.2009.*Cooperative Learning Together (teori, riset dan praktik)*. <http://www.geocities.com/articles.html>, diakses tanggal 2 Februari 2016.

semangat untuk belajar dan bersaing sehat bersama dengan teman-temannya dan dengan begitu maka semangat belajar para peserta didik terbangun.

4. Pengaruh model *learning together* adalah terjadinya peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini dan setelah menggunakan model pembelajaran *learning together*.

Adapun definisi operasional variabel yang terkandung dalam skripsi ini adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama islam yang diperoleh dari kondisi peserta didik serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi di SMP Negeri 7 Palopo.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo sebelum penerapan model *Learning Together*.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo setelah penerapan model *Learning Together*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo setelah penerapan model *Learning Together*

F. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran PAI, terutama terhadap peningkatan minat dan hasil belajar PAI peserta didik. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada model pembelajaran PAI yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya bersifat monoton menuju pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru PAI, model *learning together* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- b. Bagi peserta didik, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan diri ditengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran PAI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini sebelum peneliti mengadakan penelitian, maka langkah awal yang peneliti tempuh adalah mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai judul hampir sama dengan yang akan peneliti teliti. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang peneliti teliti sekarang tidak sama dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Adapun setelah mengadakan suatu kajian, peneliti akhirnya menemukan beberapa tulisan yang menulis judul hampir sama dengan yang akan peneliti teliti.

Pertama, penelitian yang berjudul “ Analisis model pembelajaran *learning together* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Makassar”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis tingkat prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *learning together*. Penelitian lebih menekankan pada analisis penerapan model pembelajaran *learning together*.

Kedua, penelitian ini berjudul “Efektifitas model pembelajaran *learning together* terhadap minat belajar PAI peserta didik kelas IX SMA Negeri 52 Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar efek model pembelajaran *learning together* terhadap minat belajar PAI. Penelitian ini lebih menekankan pada minat belajar peserta didik dengan model pembelajaran *learning together*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan yang diatas, penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran *learning together* terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini lebih menekankan pada prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *learning together*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sekarang ini. Karena disini peneliti lebih fokus untuk melihat pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning together* terhadap prestasi belajar peserta didik di sekolah yang teliti. Sedangkan pada penelitian terdahulu hanya melihat seberapa besar efek model *learning together* terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Taulus Tu'u prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Jadi, prestasi belajar peserta didik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

c. prestasi belajar peserta didik dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik dan ulangan-ulangan mata ujian yang ditemponya.¹

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan statis.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan karena sifat sementara.

5. Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya.

Menurut Muhammad Soffa belajar PAI merupakan proses yang sengaja dilakukan untuk mendapatkan hasil baru dengan menggunakan simbol-simbol dalam struktur PAI sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar PAI tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai, tetapi juga dilihat dan diukur

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (cet. 13, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 91

dari segi proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian peserta didik mempunyai kemampuan berfikir secara logika, kritis, cermat, dan objektif dalam proses belajar².

Herman Hudojo mengemukakan bahwa pada hakekatnya belajar PAI merupakan kegiatan mental yang tinggi sebab PAI berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara hirarki dengan penalarannya deduktif. Selanjutnya Dienes mengemukakan bahwa belajar PAI melibatkan suatu struktur hirarki dari konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya. Di dalam pembelajaran PAI, peserta didik dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan abstraksi³.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka belajar PAI pada hakekatnya adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari struktur, hubungan, kemudian merupakan konsep yang dihasilkan ke situasi nyata sehingga menyebabkan suatu perubahan tingkah laku.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang karena usahanya untuk memiliki sesuatu kecakapan ilmu pengetahuan atau perubahan-perubahan yang dicapai seseorang dalam usahanya untuk memiliki suatu kecakapan maupun

²Wahyudi. *Pengaruh Penerapan Model Pengalaman Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep PAI pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo*. (Skripsi: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2012) h. 11

³ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, (Malang: JICA, 2001) h. 71

keterampilan (*skill*) tertentu, yakni aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa prestasi belajar bisa disebut sebagai kecakapan aktual (*actualability*) yang diperoleh seseorang setelah ia belajar suatu kecakapan atau pengetahuan⁴. Sementara itu Djamarah menjelaskan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam mengajar⁵.

Dari pendapat di atas dapat diindikasikan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajar mengajar yang berupa pengetahuan, keterampilan (*skill*), pengalaman, dan sikap. Jadi, dapat diketahui bahwa perubahan tingkah laku itu merupakan salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua buah kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum memberikan pengertian prestasi belajar terlebih dahulu peneliti memaparkan secara terperinci pengertian dari dua kata tersebut, yakni prestasi dan belajar.

⁴Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003).h. 32

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 25

Menurut Syaiful Bakri Djamarah Prestasi adalah hasil dari sebuah kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.⁶

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi individu adalah hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang yang disebut prestasi belajar.⁷

Menurut Tirtonegoro prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁸

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa keberhasilan peserta didik atau peserta didik berprestasi ditentukan oleh beberapa faktor berupa faktor internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri sendiri terdiri dari faktor fisiologis dan psikologi. Faktor-faktor dari luar diri peserta didik yaitu pengaruh pergaulan, pengaruh orang tua dan pengaruh faktor-faktor non social.

a. Faktor Internal

⁶*Ibid.* h. 25

⁷Hamalik.*Metode Belajar dan Kesulitan-Minat Belajar.* (Bandung: Tarsita 2005). h 103

⁸Fatimah. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta didik SMP Negeri 2 Palopo.*(Skripsi: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2009).h. 14

Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik meliputi:

1) Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajar. Daya dalam diri seseorang yang memungkinkan terjadinya pengaktifan yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Dari keterangan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan manusia untuk melakukan sesuatu perbuatan. Motivasi biasanya bergabung dengan perasaan dan mungkin dorongan intrinsik. Selain itu motivasi juga dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila seseorang berbuat atau mempelajari sesuatu oleh karena kepentingan atau kemauannya sendiri maka motivasi yang bekerja adalah motivasi ekstrinsik. Dengan demikian cukup jelaslah bahwa dengan kebutuhan-kebutuhan itu seseorang bertindak untuk memenuhinya. Berprestasi berarti berusaha besar optimal untuk mencapai hasil yang gemilang dengan menggunakan segala kemampuan dan fasilitas yang dimilikinya.⁹

2) Minat

Minat adalah sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri yang menjadi salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya konsentrasi peserta didik.

⁹ Nur yati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*, <http://nuryati.blogspot.co.id/html> di akses 22 Desember 2016.

Dengan demikian hendaknya murid atau peserta didik dapat tertarik minatnya yang besar terhadap pelajaran yang diikutinya. Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriang hati akan memperbesar daya kemampuan belajar peserta didik. Untuk itu diharapkan agar peserta didik dapat menumbulkan minat tersendiri terhadap mata pelajaran. Hal ini menghendaki penghayatan akan arti dan kegunaan dari setiap mata pelajaran. Kurangnya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran disebabkan oleh kurangnya pengertian terhadap pentingnya dan manfaat mata pelajaran tersebut sekarang dan dikemudian hari.

3) Konsentrasi

Konsentrasi adalah usaha untuk memusatkan segenap perhatian terhadap suatu mata pelajaran. Karena motivasi dalam proses pemusatan perhatian sangat membantu aktifitas belajar. Dengan pemusatan bentuk perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari akan mengurangi gangguan dan kesulitan yang timbul dan sebaliknya bilamana konsentrasi tidak ada maka akan memungkinkan timbulnya banyaknya gangguan dan memungkinkan besar prestasi yang diharapkan tidak akan tercapai.¹⁰

4) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan diakui ikut menentukan keberhasilan seseorang. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (Iqnya tinggi)

¹⁰ Kasobonline, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, [Http://www.google.com/amp/s/kasobonline.wordpress.com/2012/04/15/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html?](http://www.google.com/amp/s/kasobonline.wordpress.com/2012/04/15/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html?), di akses 20 Desember 2016

umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesakaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasinya pun rendah. Pada umumnya peserta didik yang mempunyai intelegensi yang normal memungkinkan prestasi belajarnya yang lebih tinggi dan lebih cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai intelegensi yang rendah. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang semakin tinggi pula tingkat kecerdasannya dan semakin rendah tingkat intelegensi seseorang semakin lamban pula menerima pelajaran.

5) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang juga merupakan suatu potensi kecakapan yang dibawa anak semenjak lahir. Ditinjau dari segi pendidikan pengenalan bakat sangat penting. Makin cepat diketahui bakat seseorang makin baik untuk dibimbing dan diberi pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Tetapi seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajarnya bila apa yang dipelajari tidak sesuai dengan bakat yang dimilikinya¹¹.

¹¹Kasobonline, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar*, [Http://www.google.com/amp/s/kasobonline.wordpress.com/2012/04/15/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html](http://www.google.com/amp/s/kasobonline.wordpress.com/2012/04/15/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar.html). di akses 20 Desember 2016

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik

antara lain:

1) Tempat Belajar

Tempat Belajar adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat dimana peserta didik mendalami suatu mata pelajaran. Tempat belajar bagi peserta didik harus diusahakan memenuhi persyaratan agar peserta didik belajar dengan tenang sehingga prestasi belajarnya dapat dicapai secara optimal

2) Waktu Belajar

Padahal hakekatnya tidak ada ketentuan mutlak yang cocok untuk semua orang mengenai waktu belajar. Pada umumnya setiap orang mempunyai cara sendiri untuk dapat menentukan waktu belajar dengan baik namun lebih penting ialah setiap peserta didik diharapkan dapat menyusun rencana yang teratur tentang waktu belajarnya setiap hari agar lebih efektif dan efisien penggunaan waktu setiap hari

3) Perlengkapan Belajar

Kelengkapan fasilitas belajar berupa buku-buku pelajaran dan alat-alat bantu belajar lainnya yang dibutuhkan akan mempermudah peserta didik dalam mengelolah pelajarannya. Belajar dengan alat bantu berupa media tulis/media belajar baik langsung maupun tidak langsung akan mempermudah pemahaman

peserta didik terhadap mata pelajarannya yang bersangkutan karena kesan yang diperoleh akan bertahan lama.

4) Metode dan Bahan Pelajarannya

Dalam proses belajar harus mempergunakan metode tertentu. Metode belajar pada setiap orang tidak akan sama, mereka menggunakan cara atau metode belajar tersendiri yang cocok baginya. Disamping itu pula bahan pelajaran yang dipelajari akan menentukan ketepatan metode belajar. Sebab metode belajar setiap mana pelajaran tidak semua akan sama. Dengan demikian penggunaan metode belajar relevan dengan bahan pelajaran sangat penting agar proses belajar peserta didik dapat berjalan dengan baik.

5) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi peserta didik. Kondisi keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Namun faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar seperti misalnya: cara mendidik yang tidak memungkinkan berkembangnya mental dan moral yang sehat. Pendidikan yang diperoleh seseorang anak di lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar yang ditempuh kemudian. Apabila orang tua membiasakan anak berdisiplin dalam lingkungan keluarga maka anak akan memiliki disiplin yang baik dalam proses belajarnya di sekolah dan di rumah. Namun sebaliknya anak yang tidak terbiasa disiplin di lingkungan keluarganya maka tidak disiplin pula dalam proses belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Dengan contoh yang dikemukakan di atas maka

diperoleh gambaran bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak selanjutnya. Hal-hal yang datangnya dari lingkungan keluarga seperti: keadaan sosial ekonomi keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pendidikan seseorang anak dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Sebab di dalam belajar dibutuhkan biaya untuk membeli kebutuhan dan kelengkapan sarana belajar seperti buku-buku pelajaran dan sebagainya. Jika hal tersebut tidak tersedia jadi proses belajar anak tidak terlalu baik.

6) Lingkungan Tempat Tinggal.

Lingkungan tempat tinggal pada dasarnya adalah lingkungan tempat tinggal bagi anak. Sebab di dalam lingkungan itulah ia bergaul dengan segala macam tingkah laku dan kondisi-kondisi lain yang ada di dalamnya. Pergaulan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, sebab dari pergaulan itulah dapat diperoleh hal-hal yang baru baik itu bersifat positif maupun sifat negatif.¹²

4. Prinsip-prinsip Prestasi Belajar

Proses belajar dapat diperincikan dalam beberapa prinsip dasar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar, maka akan lebih mudah, lebih cepat serta berhasil dalam belajar. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip belajar tersebut, maka peserta didik akan menemukan metode belajar yang efektif. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut adalah:

- a. Belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas

¹²*Ibid.*

Setiap orang akan dapat menentukan arah dan tujuannya masing-masing termasuk dalam menuntut ilmu dan belajar, karena dengan adanya tujuan yang jelas, maka keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari seberapa ia mampu mencapai tujuan belajarnya.

- b. Proses belajar akan terjadi bila seseorang dihadapkan pada situasi problematik.

Dalam menuntut ilmu tentu saja banyak dihadapkan pada masalah, rintangan, dan tantangan. Namun dengan adanya masalah tersebut, maka peserta didik akan lebih untuk berpikir agar bagaimana masalah itu bisa terselesaikan dengan baik atau bisa diartikan bahwa dengan adanya masalah itu, maka peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar.

- c. Belajar dengan pengertian akan lebih bermakna daripada belajar dengan menghafal

Belajar dengan cara memahami dan menelaah suatu pelajaran akan lebih bermakna dan tetap diingat daripada belajar dengan cara menghafal yang sifatnya sementara dan cepat dilupakan apa yang sudah dihafal tersebut.

- d. Belajar merupakan proses kontinu

Belajar merupakan suatu proses yang sifatnya kontinu dalam artian bahwa belajar itu harus dikerjakan secara terus menerus tanpa batas demi mendapatkan ilmu pengetahuan.

- e. Belajar memerlukan kemampuan yang kuat

Keberhasilan seseorang akan terlihat jelas dari seberapa kemampuannya dalam menyerap dan mengembangkan suatu ilmu yang sudah dicapainya dalam belajar.

- f. Belajar memerlukan metode yang tepat

Proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari, dengan metode yang tepat akan memungkinkan peserta didik lebih belajar lebih efektif dan efisien, serta lebih cepat untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

g. Belajar memerlukan kesesuaian antara guru dan peserta didik

Dalam melakukan proses belajar mengajar harus ada timbal balik (*feed back*) antara guru dengan peserta didik, karena itu akan lebih mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar serta peserta didik akan lebih cepat paham dengan penjelasan gurunya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha seseorang setelah melalui kegiatan belajar yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan gambaran hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Jadi, prestasi belajar PAI adalah hasil yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar PAI dapat berupa pemahaman, pengetahuan, dan keterampilannya.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Together

Learning together merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang baik digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Model

learning together mempunyai ciri khas yaitu adanya interaksi tatap muka, interdependensi positif, tanggung jawab individual, kemampuan-kemampuan interpersonal, dan kelompok kecil.¹³ Dengan model pembelajaran kooperatif *learning together* maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebab dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik akan lebih bersemangat untuk belajar karena dengan model pembelajaran ini yang melibatkan 5-6 peserta didik pada suatu kelompok maka akan menambah semangat peserta didik karena bertatapapan langsung dengan temannya, maka peserta didik juga akan lebih rileks dalam menerima pembelajaran karena peserta didik tidak memiliki rasa canggung ataupun takut serta kaku untuk mengeluarkan pendapat dan ide-ide yang dimiliki. Namun masih banyak peserta didik yang merasakan bosan dan jenuh dalam menerima pembelajaran dikarenakan model pembelajaran ini masih sangat jarang digunakan oleh guru di sekolah. Adapun uraian dari model pembelajaran *learning together* sebagai berikut:

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau [metode pembelajaran](#). Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai

¹³Robert E, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Learning Together) LT*. <http://www.geocities.com/articles.html>, diakses tanggal 2 Februari 2016.

macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah:

- a. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru di dalam kelas mempertimbangkan beberapa hal:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Sifat materi pelajaran
- 3) Ketersediaan fasilitas
- 4) Kondisi peserta didik
- 5) Alokasi waktu yang tersedia

Model pembelajaran menurut Kardi dan Nur ada lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: pembelajaran langsung; pembelajaran kooperatif; pembelajaran berdasarkan masalah; diskusi; dan *learning* strategi.

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang saling terkait, elemen-elemen itu antara lain:

- a. Saling ketergantungan positif;
- b. Interaksi tatap muka;
- c. Akuntabilitas individual, dan
- d. Keterampilan untuk menjalankan hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Model *learning together* suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Belajar belum

selesai apabila salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi pembelajaran saja, namun peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peran hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan pembelajaran.

4. Pengertian Model *Learning Together* (LT)

Learning Together (belajar bersama). Slavin mengungkapkan bahwa David dan Roger Johnson dari Universitas Minnesota mengembangkan model *Learning Together* dari pembelajaran kooperatif.

Model yang mereka teliti melibatkan peserta didik yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Model ini menekankan pada empat unsur yakni :

- a. Interaksi tatap muka: para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 peserta didik
- b. Interdependensi positif: para peserta didik bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- c. Tanggung jawab individual: para peserta didik harus memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya.
- d. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: para peserta

didik diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *learning together* setiap kelompok diharapkan bisa membangun dan menilai sendiri kinerja kelompok mereka. Masing-masing kelompok harus bisa memperlihatkan bahwa kelompok mereka adalah kelompok yang kompak baik dalam hal diskusi maupun dalam hal mengerjakan soal, setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Jika hasil tersebut belum maksimal atau lebih rendah dari kelompok lain maka mereka harus meningkatkan kinerja kelompoknya.

5. Sintaks atau Langkah-langkah model *Learning Together*:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran diiringi dengan memotivasi peserta didik.
- b. Menyajikan informasi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.
- c. Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- d. Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat peserta didik mengerjakan tugas.
- e. Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari dan atau mempresentasikan hasil kerjanya.
- f. Memberikan penghargaan pada hasil belajar peserta didik, baik individu atau kelompok.

6. Kelebihan model *Learning Together*:

- a. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena selalu diberi bahan diskusi oleh guru.
- b. Meningkatkan kerjasama peserta didik dalam kelompok dengan prinsip belajar

bersama (*learning together*).

- c. Peserta didik dilatih untuk berani dan percaya diri karena harus tampil mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- d. Guru tidak terlalu lelah dan sibuk karena hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar.
- e. Peserta didik lebih kreatif karena pembelajarannya menggunakan pendekatan saling temas yaitu keterkaitan antara teknologi, sains, lingkungan, dan masyarakat.

7. Kekurangan atau kelemahan model *Learning Together*:

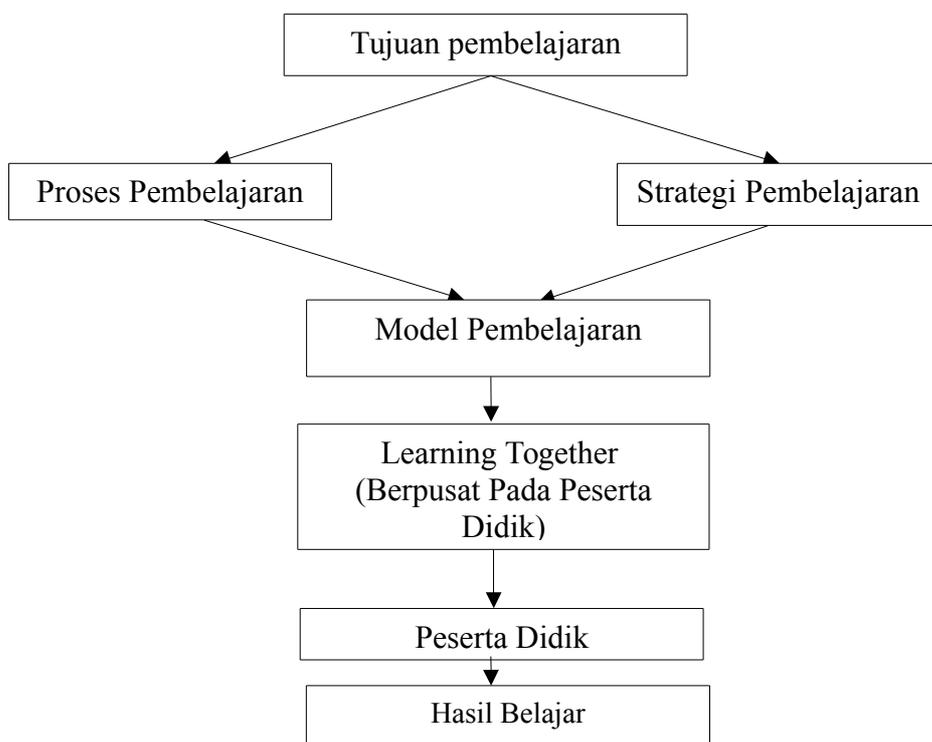
- a. Hanya cocok diterapkan di kelas tinggi karena lebih didominasi kegiatan diskusi dan presentasi.
- b. Memakan waktu cukup lama dan sedikit membosankan.
- c. Tidak bisa melihat kemampuan tiap-tiap peserta didik karena mereka bekerja dalam kelompok.

Bentuk penghargaan yang diberikan kepada kelompok didasarkan pada pembelajaran individual semua anggota kelompok, sehingga dapat meningkatkan pencapaian peserta didik dan memiliki pengaruh positif pada hasil yang dikeluarkan¹⁴.

14 Robert E. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Learning Together) LT*. <http://www.geocities.com/articles.html>, diakses tanggal 2 Februari 2016.

D. Kerangka Pikir

Agar penelitian ini berjalan dengan efektif dan efisien maka peneliti merancang skema penelitian dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut :



SMP Negeri 7 Palopo merupakan sekolah yang menjadi objek penelitian, dari kerangka pikir diatas dapat dijelaskan bahwa setiap sekolah mempunyai tujuan pembelajaran, untuk mmencapai tujuan tersebut maka harus melalui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sangat menarik dan memberikan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Maka dari itu peneliti menerapkan model *learning together* untuk melihat dan membandingkan hasil belajarpeserta didik yang dimiliki selama belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran *learning together* dan setelah

menggunakan model *learning together* maka peneliti akan mengetahui hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada pendekatan penelitian ini peneliti melakukan pendekatan *Pretest-Posttest*. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada model pembelajaran kooperatif *learning together* yang mana pada model pembelajaran ini lebih berpusat pada peserta didik. dimana peneliti memberikan test pada peserta didik sebelum mendapat perlakuan dan memberikan test pada peserta didik setelah mendapatkan perlakuan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas, dimana pengujian pertama dilakukan sebelum diajar dengan menggunakan model *learning together* setelah itu melakukan pengujian kedua kalinya setelah diajar dengan menggunakan model *learning together*. Adapun desain eksperimen yang digunakan, yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan skema sebagai berikut¹,

¹Sugiyono.. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*,(cet.II; bandung: Alfabeta 2006), h.83

$O_1X \quad O_2$

Keterangan :

O_1 = Nilai Pretest

X =Perlakuan

O_2 = Nilai Posttest

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian eksperimen ini berlokasi di SMP Negeri 7 Palopo di Jl. Imam Bonjol Kota Palopo dan waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017.

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 palopo dengan 557 peserta didik, dan pada kelas VIII di SMP Negeri 7 Palopo yang berjumlah 213 peserta didik, tahun pelajaran 2016/2017. Peserta didik sekolah ini memiliki beragam peserta didik, yang mempunyai latar belakang berbeda.

Pemilihan kelas VIII sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, saling ketergantungan positif, interaksi dengan yang lain, berkomunikasi antara yang lain, tanggung jawab pribadi dan sikap saling menghormati.

2. Merupakan peserta pemula dalam kelas tinggi di SMP.

3. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang sedang mengalami

masa transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh atau definisi sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh kelas VIII A dan kelas VIII B Sekolah menengah pertama untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditentukan dengan cara random. Jumlah dari populasi adalah 40 dari kelas VIII A sebanyak 20 peserta didik dan dari kelas VIII B sebanyak 20 peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah tes.

1. Observasi

Di bawah ini adalah format pedoman observasi model belajar kooperatif *learning together*.

2. Tes

Prestasi belajar dapat diketahui dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang berjumlah 10 butir essay 9 butir dan isian 5 butir, jadi jumlah seluruh soal 24 butir.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan belajar peserta didik, melihat aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif *learning together* yang diterapkan pada kelompok eksperimen.

2. Tes

Berdasarkan kemampuan yang diukur, tes terdiri dari beberapa macam, dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu, dengan bentuk tes obyektif atau pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban benar mendapat skor 1 sedangkan jawaban salah skor 0.

Tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru saja disampaikan. Hasil *mean* dari tes ini akan dibandingkan antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol untuk dianalisis

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.² Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui observasi di sekolah yaitu para peserta didik beserta kepala sekolah dan guru yang bersangkutan di SMP Negeri 7 Palopo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.³ Dalam penelitian ini, yang sekunder tersebut berupa dokumentasi. Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa data yang diperoleh dari ruang guru dan kantor sekolah SMP Negeri 7 Palopo yaitu jumlah peserta didik yang ada di sekolah SMP Negeri 7 Palopo dan jumlah peserta didik yang ada pada kelas VIII A dan kelas VIII B.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

²M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, (cet: 1; Jakarta, Kencana, 2004), h.122

³*Ibid.*, h. 137

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan ujian (tes awal dan tes akhir). Setelah data diperoleh, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dari lapangan ini dikategorikan sebagai data kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil postes, data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan Software *SPSS Versi 20 for windows*.

Analisis statistika yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian adalah analisis statistik deskriptif dan statistika inferensial. Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Untuk keperluan tersebut digunakan nilai maksimum, nilai minimum, rentang, rata-rata, standar deviasi dan Variansi. Statistika uji yang digunakan yaitu uji-t, sebelumnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada dengan melakukan tahap deskripsi data dan uji persyaratan analisis terlebih dahulu.

1. Uji Persyaratan Analisis

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 (P 5%),

dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

$$Kd = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n |F(x_i) - F_0(x_i)|$$

Keterangan:

Kd : hasil *kolmogorov-smirnov*

n_1 : jumlah sampel yang diobservasi

n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Dengan kata lain, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi mempunyai varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain. Rumus yang digunakan adalah rumus *Levene's* yang proses perhitungannya dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 for windows. Kriteria yang digunakan dalam pengujian homogenitas ini yaitu, apabila nilai uji *Levene* lebih kecil dari nilai tabel, atau nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat

homogen atau memiliki kesamaan, sedangkan apabila nilai uji levene lebih besar dari nilai tabel, atau nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 maka populasi dalam kelompok bersifat tidak homogen

2. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk menghitung *post test* kelompok eksperimen dan kontrol. Uji t tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subyek penelitian setelah diberikan perlakuan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_A - M_B}{\sqrt{\frac{\sum(D-MD)^2}{n(n-1)}}}$$

MA & MB = masing-masing adalah *mean* dari kelompok kontrol dan *mean* dari kelompok eksperimen.

$\sum(D-MD)^2$ = jumlah kuadrat deviasi dari *mean* perbedaan.

n = jumlah replikasi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum SMP Negeri 7 Palopo

1. Sejarah singkat SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahtraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda , Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk. Dari waktu ke waktu sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah antara lain :

Tabel 4.1
Nama-Nama Kepala Sekolah SMPN 7 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Hj. St. Subaedah	1990-1999
2	Nurwan, S. Pd.	1999-2004
3	Abd. Muis, S. Pd.	2004-2007
4	Kamaluddin, S. Pd., M. Si.	2007-2010
5	Drs. Abd. Rahman	2010-2013
6	Nurfaedah, S.Pd.	2013- Maret 2014
7	Drs. Tamrin	Maret 2014- juli 2015
8	Muh. Arifin, S.Pd.	juli 2015 Sampai Sekarang

Sumber data : Dokumentasi SMP Negeri 7 Palopo, 2016

Tabel 4.2
Data Peserta Didik dalam 40 tahun terakhir.

Sumber data : Dokumntasi SMP Negeri 7 Palopo, 2016.

Tahun Pelajaran	Jumlah calon peserta didik baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml I
		Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	
2011/2012	357	161	6	183	5	178	5	533
2012/2013	345	205	6	158	6	177	6	540
2013/2014	324	208	6	208	6	134	6	550
2014/2015	356	208	6	206	6	204	6	618
2015/2016	360	228	6	192	6	202	6	622
2016/2017	245	165	6	213	6	179	6	557

2. Sarana dan Prasarana

Menyangkut sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 7 Palopo merupakan bahagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran proses belajar mengajar, baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah semangat peserta didik dalam belajar karena bagaimanapun peserta didik yang banyak akan menjadi tidak maksimal dalam proses pembelajaran, jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, karena sarana dan prasana adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut akan diberikan sekilas gambaran mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 7 Palopo sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Ruang Kelas

Ruang	Jml. Ruang
Ruang Kelas (Asli) (a)	16
Ruang Lainnya yang digunakan untuk/sebagai ruang Kelas (b) yaitu ruang : Laboratorium dan Ruangan Multi Media	2
Jumlah Ruang Kelas Seluruhnya (a) + (b)	18

Sumber data : Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo, tanggal 4 November 2016.

Tabel 4.4
Data Ruang Lainnya

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran
1	Perpustakaan	1	8 x 11 m
2	Ruang Lab. IPA	1	8 x 15 m
3	Lab. Komputer	1	8 x 15 m
4	Mushollah	1	7 x 7 m
5	Gudang	1	5 x 8 m
6	Ruang BK	0	0
7	Ruang Guru	0	0
8	Ruang Kepala Sekolah	0	0
9	Ruang tata usaha	0	0
10	Ruang Keterampilan	0	0
11	Ruang OSIS	0	0
12	Ruang UKS	0	0
13	Ruang Kesenian	0	0
14	Ruang kantin kejujuran	0	0
15	Aula	0	0

Sumber data : Ruangan Guru SMP Negeri 7 Palopo, tanggal 4 November 2016.

3. Keadaan guru

Guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.¹

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa guru adalah figur seorang pemimpin. Selain itu guru juga adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk tingka laku dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia yang bersusila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.²

Pada proses pembelajaran guru sangat menguasai kelas dan suasana kelas sangat tenang, namun guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Pada saat pembelajaran, peserta didik menunjukkan sikap yang kurang berminat dan kurang antusias terhadap mata pelajaran PAI. Peserta didik terlihat bosan dan jenuh terhadap pelajaran PAI serta kurang memperhatikan pelajaran dengan seksama. Guru sudah mencoba membangkitkan minat peserta didik dengan memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur peserta didik yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu

¹Syaiful bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. 1; Jakarta; Rineka Cipta, 2000), h. 31.

²*Ibid.*, h. 36.

membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik. Terkait dengan pembahasan mengenai guru, maka berikut akan digambarkan tenaga pengajar di SMP Negeri 7 Palopo yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nama – Nama Guru SMP Negeri 7 Palopo

N O	Nama Guru	Pangkat/Golongan	Guru Mata Pelajaran
1	Muh. Arifin, S.Pd	Pembina/IV.a	Bhs. Indonesia
2	Maria T.RP	Pembina/IV.a	Mulok Kerohanian
3	Moses Pangedongan	Pembina/IV.a	Matematika
4	Paulus Palobo, S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	Bhs. Indonesia
5	Hamri, S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	PPKn
6	Dra. ST Jumhaeni	Pembina Tk.I/IV.b	Keterampilan
7	Dra. Naomi TS, M.m	Pembina Tk.I/IV.b	Bhs. Indonesia
8	Fatmawati, A.Ma	Pembina/IV.a	SBK
9	Eddy Suharto, S.Pd	Pembina/IV.a	Matematika
10	Yasenta, A.Ma.Md	Pembina Tk.I/IV.b	IPA
11	Dra. Rita Susanti	Pembina Tk.I/IV.b	Bhs. Inggris
12	Dra. Carlota S. Patinggi	Pembina Tk.I/IV.b	IPA
13	Pither Nangko. P, S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	PPKn
14	Dra. Juniasmi	Pembina Tk.I/IV.b	Bhs. Indonesia
15	Royani Lumembang, S.Pd	Pembina/IV.a	IPS
16	Rosmiati	Penata Tk.I/III.d	PAI
17	Patmah, S.Pd.I	Pembina/IV.a	PAI
18	Subiqha Hamdani, S.Pd	Pembina/IV.a	Matematika
19	Masdin, S.Pd	Pembina/IV.a	PAI
20	Said, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	IPA
21	Rumiati, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	Bhs. Indonesia
22	Kuanti, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	Matematika
23	Sarimaya, S.Ag. M.Pd.I	Penata Tk.I/III.d	PAI

24	Kasnawati Kasim, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	Penjasorkes
25	Ariyanti, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	Matematika
26	Nurpita, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	Bhs. Inggris
27	Sakra tjona, S.Pd	Penata Tk.I/III.d	BK/BP
28	Idawati Dahri,SE	Penata Tk.I/III.d	IPS
29	Hadriyani, S.Pd	Penata/III.c	Bhs. Inggris
30	Syahraini Salata, S.Psi	Penata/III.c	BK/BP
31	Azriani Bachri, SE	Penata/III.c	PAI
32	Agusnani, S.Pd	Penata/III.c	IPA
33	Ira Andi Kaso, S.Kom	Penata/III.c	TIK
34	Unna Kurniawan, s.Pd	Penata Muda Tk.I/III.b	Penjasorkes

Sumber data: kantor SMP 7 Negeri Palopo,tanggal 04 November 2016

Dengan memperhatikan tabel tersebut di atas, nampaklah bahwa SMP Negeri 7 palopo telah memiliki jumlah guru PAI yang memadai, namun masih sangat perlu penambahan guru PAI agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif, kontinu, efektif dan efisien. Agar kelak dapat melahirkan jiwa-jiwa mudah yang religius dan dapat diandalkan oleh sekolah dan masyarakat. Muh. Arifin sebagai kepala sekolah SMP negeri 7 Palopo mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didiknya dan bekerja sama dengan guru, pegawai dan beberapa unsur yang terkait, sehingga dapat dijadikan panutan bagi guru-guru lainnya maupun peserta didiknya dalam segala aspek. Karena gurunya telah dibekali dengan kemampuan dan keterampilan mengajar serta pengetahuan lainnya,sehingga guru PAI di SMP Negeri 7 palopo itu mampu mengarahkan dan mendidik peserta didiknya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, serta mampu meningkatkan pembinaan nilai keagamaan yang baik pada peserta didiknya.

4. Keadaan Peserta didik

Sebagaimana diketahui bahwa, peserta didik adalah salah satu faktor yang turut menentukan berjalannya/lancarnya proses belajar mengajar, sebab peserta didik merupakan obyek daripada proses pendidikan. Jadi tanpa adanya peserta didik maka tidak berjalan pula suatu pendidikan itu, karena hanya dengan adanya peserta didik maka proses belajar mengajar dapat berjalan.

Begitupun seperti peneliti yang telah melaksanakan penelitian ini yang dimana peneliti melakukan suatu eksperimen penelitian yang menggunakan model *learning together*. Sebelumnya Peserta didik yang ada di SMP Negeri 7 Palopo masih banyak yang lebih meluangkan waktunya untuk bermain dibandingkan digunakan untuk belajar, itu dikarenakan peserta didik merasa bosan dan jenuh untuk mengikuti mata pelajaran PAI, dimana mereka menerima pelajaran dengan model pembelajaran yang begitu-begitu saja, yang dimana peneliti maksudkan disini yaitu model pembelajaran yang konvensional, pelajaran yang bersifat konvensional yang dimaksudkan disini yaitu pelajaran yang hanya berpusat pada guru. Metode pelajaran yang bersifat konvensional ini sering disebut dengan metode ceramah yang dalam pembelajaran ini peserta didik tidak begitu aktif dan karena tidak adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ini maka banyak peserta didik yang hanya bermain dan merasa mengantuk. Apalagi diketahui bahwa pada mata pelajaran PAI kebanyakan hanya membahas tentang materi-materi saja. Walaupun peserta didik di SMP Negeri 7 Palopo menggunakan buku paket yang berada di perpustakaan pada proses pembelajaran itu tidak membuat peserta didik seutuhnya belajar dengan serius. Apalagi bagi peserta didik yang memiliki minat belajar yang kurang. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi saja

bisa memiliki rasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton dan hanya berpusat pada guru, bagaimana dengan peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah.

Oleh karena itu peserta didik membutuhkan model pembelajaran berbeda yang dapat memotivasi peserta didik dan mampu membangun minat belajar peserta didik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa model *learning together* adalah model pembelajaran yang bersifat kooperatif yang pada model pembelajaran ini lebih berpusat pada peserta didik, sehingga dengan seperti itu peserta didik menjadi lebih aktif dan mampu mengeluarkan ide dan pemikiran yang mereka ketahui dikarenakan yang mereka hadapi adalah teman mereka sendiri jadi dengan begitu seorang peserta didik tidak merasa takut dan malu untuk mengungkapkan ide-ide yang peserta didik itu miliki.

B. Hasil Penelitian

Dekripsi data hasil penelitian meliputi data *pre test* kelompok eksperimen, data *post test* kelompok eksperimen, data *pre test* kelompok kontrol dan data *post test* kelompok kontrol. Nilai *pre test* adalah skor awal hasil belajar Pendidikan Agama Islam, sedangkan nilai *post test* adalah skor akhir hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang digunakan, dapat dilihat dari *mean* (nilai rata-rata) dan *modus* (nilai yang sering muncul) hasil belajar.

1. Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelompok Eksperimen

Diperoleh prestasi belajar awal dan prestasi belajar akhir dari perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Data prestasi belajar awal peserta didik diperoleh sebelum diberi perlakuan dan data prestasi belajar akhir diperoleh sesudah

diberi perlakuan, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif *learning together*. Prestasi belajar peserta didik diukur dengan tes sebanyak 30 butir. Peserta didik memperoleh skor 1 apabila menjawab benar dan memperoleh skor 0 apabila menjawab salah. dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Awal (*Pre Test*) Kelompok Eksperimen

Hasil *pre test* kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dengan jumlah subjek adalah 20 peserta didik.

Tabel 4.6
Rangkuman Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	46,67	1	5
2	50,00	1	5
3	53,33	3	15
4	56,67	2	10
5	60,00	7	35
6	63,33	3	15
7	66,67	2	10
8	70,00	1	5
Jumlah		20	100

Modus =60,00

Mean =59,17

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre test* kelompok eksperimen diperoleh *modus* adalah 60,00. Adapun *mean pre test* kelompok eksperimen adalah 59.17.

b. Prestasi Belajar Akhir (*post test*) Kelompok Ekperimen

Hasil *post test* kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together* dengan jumlah subjek adalah 20 peserta didik.

Tabel 4.7

Rangkuman Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	60,00	1	5
2	63,33	1	5
3	66,67	5	25
4	70,00	1	5
5	73,33	5	25
6	76,67	4	20
7	80,00	1	5
8	83,33	1	5
9	86,67	1	5
Jumlah		20	100

Modus =73,33

Mean =72,50

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *post test* kelompok eksperimen diperoleh *modus* adalah 73,33 Adapun *mean post test* kelompok eksperimen adalah 72,50.

2. Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelompok Kontrol

Diperoleh hasil belajar awal dan hasil belajar akhir dari perlakuan terhadap kelompok kontrol. Data hasil belajar awal dan akhir peserta didik diperoleh dengan model pembelajaran yang biasa digunakan guru tanpa memberikan perlakuan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together*. Hasil belajar peserta didik diukur dengan tes sebanyak 30 butir. Peserta didik memperoleh skor 1 apabila menjawab benar dan

memperoleh skor 0 apabila menjawab salah. Dari data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Prestasi Belajar Awal (*Pre Test*) Kelompok Kontrol

Hasil *pre test* kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan jumlah subjek adalah 20 peserta didik.

Tabel 4.8
Rangkuman Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	50,00	1	5
2	53,33	5	25
3	56,67	3	15
4	60,00	4	20
5	63,33	5	25
6	66,67	2	10
Jumlah		20	100

Modus =63,33

Mean =58,83

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre test* kelompok kontrol diperoleh *modus* adalah 63,33. Adapun *mean pre test* kelompok kontrol adalah 58,33.

b. Prestasi Belajar Akhir (*post test*) Kelompok Kontrol

Hasil *post test* kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dengan jumlah subjek adalah 20 peserta didik.

Tabel 4.9
Rangkuman Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelompok Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1	53,33	1	5
2	56,67	2	10
3	60,00	5	25

4	63,33	6	30
5	66,67	3	15
6	70,00	3	15
Jumlah		20	100

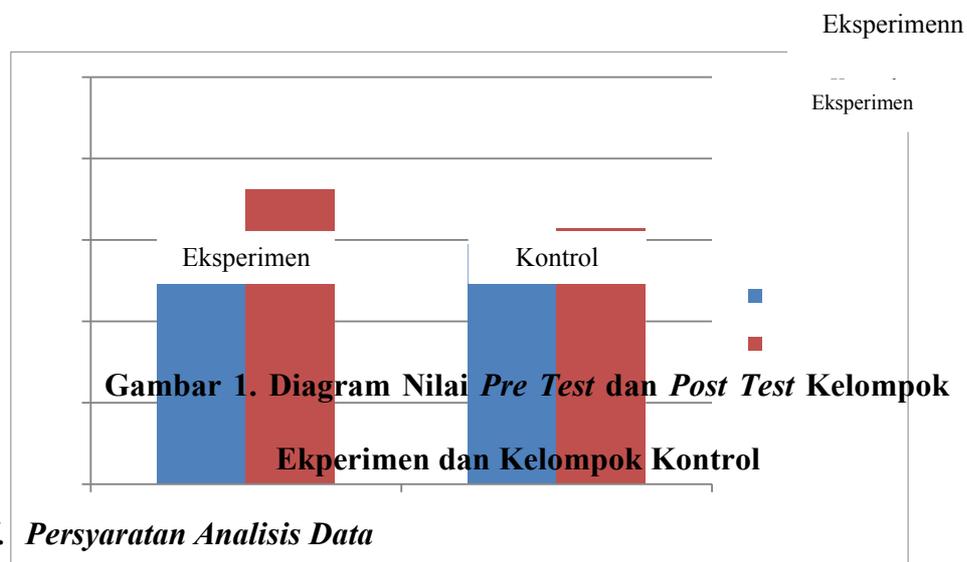
Modus =63,33

Mean =62,83

Sumber: hasil deskripsi frekuensi dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil *pre test* kelompok eksperimen diperoleh *modus* adalah 63,33. Adapun *mean pre test* kelompok eksperimen adalah 62,83.

Hasil nilai *pre test-post test* kelompok eksperimen-kontrol menunjukkan ada perbedaan. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



C. Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing Variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji

normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 17.0 for windows*. Uji normalitas ini dilakukan terhadap skor *pre test* dan *post test* peserta didik pada mata pelajaran PAI, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kriteria yang digunakan adalah jika harga $p > 0,05$ maka distribusi frekuensi tersebut normal, sebaliknya jika harga $p < 0,05$ maka distribusi frekuensi tidak normal. berikut ini rangkuman hasil normalitas data dari hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data		<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre Test</i>	0,926	0,358	Normal
	<i>Post Test</i>	0,699	0,712	Normal
Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,744	0,637	Normal
	<i>Post Test</i>	0,703	0,706	Normal

Sumber: hasil uji normalitas dengan *SPSS*

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada *pre test* kelompok eksperimen 0,926 dengan *Sig* 0,358 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada *post test* kelompok eksperimen 0,699 dengan *Sig* 0,712. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada *pre test* kelompok kontrol 0,744 dengan *Sig* 0,637 dan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada *post test* kelompok kontrol 0,703 dengan *Sig* 0,706. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari

harga α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pre test* dan *post test* pada masing-masing Variabel normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene test*. Seluruh proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Versi 17.0 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu dari data hasil penelitian yang dikatakan homogen apabila hasil *levene test* lebih besar dari harga α yaitu 0,05. Berikut ini rangkuman hasil uji homogenitas data dari hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data		<i>LeVIlIen</i>	<i>Asymp Sig</i>	Keterangan
Eksperimen-Kontrol	<i>Pre Test</i>	0,019	0,891	Homogen
	<i>Post Test</i>	2,581	0,161	Homogen
Eksperimen (<i>pre test-post test</i>)		0,583	0,450	Homogen
Kontrol (<i>pre test-post test</i>)		0,702	0,407	Homogen

Sumber: hasil uji homogenitas dengan *SPSS diolah 2011*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Levene* pada *pre test* kelompok eksperimen-kontrol 0,019 dengan *Sig* 0,891 dan nilai *Levene* pada *post test* kelompok eksperimen-kontrol 2,581 dengan *Sig* 0,161.

Nilai *Levene* pada *pre test-post test* kelompok eksperimen 0,583 dengan *Sig* 0,450 dan nilai *Levene* pada *pre test-post test* kelompok kontrol 0,702 dengan *Sig* 0,407. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data yang diperoleh lebih besar dari harga α 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen- kontrol homogen, distribusi data *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen homogen, dan distribusi data *pre test* dan *post test* kelompok kontrol homogen. Dengan demikian penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

D. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah semua data dari hasil penelitian terkumpul. Tujuan dari uji *Paired T-test* untuk menguji apakah model pembelajaran kooperatif *learning together* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Secara teknis proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 17.0 *for windows*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : model pembelajaran kooperatif *learning together* tidak memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 7 Palopo dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

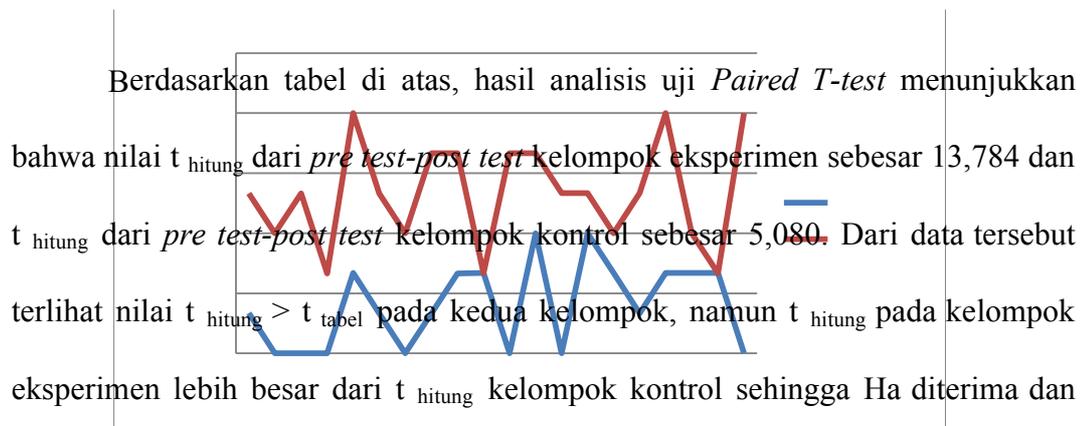
Ha : model pembelajaran kooperatif *learning together* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini.

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti model pembelajaran kooperatif *learning together* memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik peserta didik VIII SMP SMP Negeri 7 Palopo dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti model pembelajaran kooperatif *learning together* tidak memiliki kinerja yang lebih baik terhadap peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP SMP Negeri 7 Palopo dibanding model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Uji *Paired T-test* Kelompok Eksperimen-Kontrol

„k,	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	df	Asymp Sig (2-tailed)	Kesimpulan
Eks (<i>pre test-post test</i>)	13,33	13,784	2,093	19	0,000	Ada perbedaan kinerja
Kon (<i>pre test-post test</i>)	4,00	5,080		19	0,000	



Eksperimenn

Kontrol

Eksperimen

Kontrol

Gambar 2. Diagram Selisih *Mean* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

E. Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palopo, kelompok eksperimen adalah kelompok yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together*. Kelompok kontrol adalah kelompok yang pada proses pembelajaran hanya memakai model pembelajaran biasa digunakan oleh guru.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *learning together*, sedangkan Variabel terikatnya adalah prestasi belajar mata pelajaran PAI. Materi pelajaran yang Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Kedua kelompok tersebut sebelum diberi pelakuan, diberikan *pre test* terlebih dahulu untuk mengetahui kehomogenan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Setelah itu, kedua kelompok diberi *post test* untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok yang diberi pelakuan berbeda. Berikut ini rangkuman dari hasil *modus* dan *mean* antara kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.13
Hasil Penelitian *Modus* dan *Mean Pre Test-Post Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No	Hasil (Kelompok)	<i>Modus</i>	<i>Mean</i>
1	<i>Pre Test</i> (eksperimen)	60,00	59,17
2	<i>Pre Test</i> (kontrol)	63,33	58,83
3	<i>Post Test</i> (eksperimen)	73,33	72,50
4	<i>Post Test</i> (kontrol)	63,33	62,83

Sumber: data deskripsi frekuensi dengan *SPSS*

Dari data hasil *pre test*, *mean pre test* kelompok eksperimen 59,17, sedangkan kelompok kontrol 58,83. *Pre test* dari kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai terendah dari kelompok kontrol 50,00 dan kelompok eksperimen 46,67 dengan nilai tertinggi dari kelompok kontrol 66,67 dan kelompok eksperimen 70,00. Walaupun terdapat perbedaan nilai terendah dari kedua kelompok, akan tetapi secara keseluruhan kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama atau homogen.

Penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *learning together* terhadap peningkatan prestasi belajar PAI kelas VIII SMP SMP Negeri 7 Palopo membuktikan ada kinerja yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan nilai *post test* antara kedua kelompok. Apabila dilihat dari *modus post test*, kelompok kontrol memperoleh nilai 63,33, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai 73,33. *Mean post test* kelompok kontrol memperoleh nilai 62,83, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh nilai 72,50. Perbedaan nilai *mean post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih sebesar 9,73. Oleh karena itu, hasil *post test* kelompok eksperimen dinyatakan lebih tinggi dibandingkan hasil *post test* kelompok kontrol.

Jika dilihat dari peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kontrol, peningkatan *mean pre test-post test* kelompok eksperimen sebesar 13,33, sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,00. Peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 10.01,. Peneliti secara keseluruhan mengontrol semua variabel yang mempengaruhi penelitian. Variabel yang dapat dikontrol oleh peneliti adalah penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan jumlah *treatment* yang sama. Variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti adalah terjadinya interaksi antar peserta didik dalam kelompok- kelompok kecil, karakteristik guru yang khas dan faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran.

____BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, hasil uji *Paired T-test* terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan *mean* yang signifikan pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Peningkatan *mean pre test-post test* kelompok eksperimen sebesar 13,33 sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,00. Peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 10,01. Dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif *learning together* dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas VIII SMP SMP Negeri 7 Palopo terbukti memberi kinerja yang lebih baik bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran PAI, maka sebagai pertimbangan dan masukan kepada para guru kelas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan agar mau belajar dan berlatih untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar, mengubah gaya mengajar agar suasana belajar lebih komunikatif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan supaya menyediakan fasilitas belajar khususnya peralatan untuk melakukan uji coba dalam mata pelajaran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: hasil uji *Paired T-test* terhadap Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan *mean* yang signifikan pada peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PAI antara peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran PAI yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning together* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan guru selama ini. Peningkatan *mean pre test-post test* kelompok eksperimen sebesar 13,33 sedangkan kelompok kontrol sebesar 4,00. Peningkatan *mean pre test-post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat selisih 10.01.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahan, Jakarta: Darus Sunnah, 2002
- Aminanti, Wenti Fitri. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Kemampuan Penalaran PAI pada Peserta didik Kelas VIII₃ SMP Negeri 3 Kaluku Kabupaten Mamuju*. Skripsi: UniVIIIersitas Cokroaminoto Palopo. 2011
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta: 2005
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Departemen Agama RI, *Q.S Al-Mujadilah (58):11*, Jakarata : Darus Sunnah, 2002
- Depdikbud. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu. 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Fatimah. *Hubungan Antara Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar PAI Peserta didik SMP Negeri 2 Palopo*. Skripsi: UniVIIIersitas Cokroaminoto Palopo. 2009
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Minat Belajar*. Bandung: Tarsita. 2005
- Hudojo. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran PAI*. Malang: JICA. 2001
- Main, Har. *Pengaruh Penerapan Metode Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar PAI*. <http://www.psb-psma.org/content/blog/>, diakses tanggal 2 Februari 2013
- Rahma. *EVIllaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2009
- Robert E. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Learning Together)*. Jakarta: LT. 2009
- Skinner. *Hakikat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002
- Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003

- SlaVIIIin, Model Pembelajaran Learning Together. 2008
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta. 2006
- Syahril, Agil. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar PAI pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Palopo*. Skripsi: UniVIIIersitas Cokroaminoto Palopo. 2012
- Wahyudi. *Pengaruh Penerapan Model Pengalaman Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep PAI pada Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo*. Skripsi: UniVIIIersitas Cokroaminoto Palopo. 2012
- Winkel. *Psikologi Pendidikan dan EVIIIalusi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2007
- Yusuf, Ilyas. *Hubungan Antara Sikap Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 10 Palopo*. Skripsi: UniVIIIersitas Cokroaminoto Palopo. 2009